

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sebuah upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dimana pendidikan akan menjadi bekal diri untuk terjun di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan berasal dari kata didik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “didik” berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan, kata “pendidikan” diartikan sebagai hal (perbuatan, cara, dan sebagainya) mendidik.<sup>1</sup> Pendidikan ialah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar siswa aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta akhlak mulia yang diperlukan siswa dan masyarakat.<sup>2</sup> Pendidikan pada hakikatnya ialah cara transformasi ilmu dari seorang pendidik kepada peserta didiknya melalui aktifitas yang sering disebut pembelajaran yang berlangsung disekolah baik formal maupun non-formal.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.353

<sup>2</sup> Din Wahyudin. dkk, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), cet.17, hal.217

Salah satu hal yang sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu dari pendidikan yang ada di Indonesia yang tercermin dari rendahnya prestasi belajar peserta didiknya. Hal ini tentunya dipicu oleh banyak hal, mulai dari peserta didik yang malas-malasan dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya. Dan dalam hal ini tentunya dibutuhkan strategi mengajar yang dapat membuat peserta didik kembali bersemangat dalam proses pembelajaran dikelas. Dan seorang guru dalam hal ini tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan strategi yang tepat untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena dengan menggunakan strategi yang tepat, peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan tidak bosan dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena seorang guru memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai strategi pembelajaran, agar peserta didik dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar. Kurangnya usaha untuk mencari strategi yang tepat dalam proses belajar akan berdampak pada peserta didik yang mudah bosan dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi tidak kondusif dan tidak berjalan dengan baik. Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan mampu membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Strategi yang tepat tentunya akan memudahkan proses belajar dalam pembelajaran.

Menurut Weinstein & Meyer, dalam bukunya Jamil Suprihatiningrum menyatakan “pembelajaran yang baik meliputi mengajarkan siswa bagaimana

belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri. Jadi, mengajarkan peserta didik bagaimana belajar merupakan suatu tujuan pendidikan yang sangat penting dan menjadi suatu tujuan utama.”<sup>3</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pembelajaran merupakan suatu proses mengajarkan kepada peserta didik tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana berpikir, dan bagaimana memotivasi diri mereka sendiri, sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman, keterampilan dan juga pengetahuan.

Dalam kegiatan pembelajaran biasanya sering sekali ditemukan peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung dikarenakan malas, boleh jadi karena sulitnya memahami materi ataupun hal lainnya. Dan untuk mengetahui akar dari permasalahan kemalasan anak tersebut, seorang guru harus mengetahui secara mendetail mengenai apa saja yang menjadi penyebab peserta didik malas belajar, entah itu karena sulitnya memahami materi ataupun juga karena strategi yang digunakan gurunya kurang dimengerti atau kurang disukai oleh peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat guna mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Selain hal tersebut, berdasarkan fakta lapangan banyak peserta didik yang bermalas-malasan dalam belajar dikarenakan gurunya yang hanya duduk didepan tanpa menjelaskan atau juga tindakan guru yang dianggap kurang menyenangkan oleh peserta didiknya, seperti menghina ataupun juga

---

<sup>3</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran & Teori Aplikasi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 48

memberikan kekerasan fisik dengan dalih memberikan hukuman kepada peserta didik yang nakal. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik menjadi malas belajar di dalam kelas apalagi jika bertemu dengan guru seperti itu.

Seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa banyak peserta didik yang kurang termotivasi dalam belajar atau malas-malasan dikarenakan adanya banyak faktor, salah satunya yakni kekerasan fisik yang berdalih untuk memberikan hukuman dan juga terkadang hinaan-hinaan yang muncul dengan dalih untuk meningkatkan semangat belajar dan lain sebagainya. alasan peneliti mengambil tempat penelitian di MTsN 4 Tulungagung ini adalah adanya kebijakan SRA atau Satuan Pendidikan Ramah Anak yang bertujuan untuk mencegah kekerasan terhadap anak dan warga sekolah lainnya yang diterapkan di madrasah ini. Selain itu tingkat kenakalan peserta didik seperti membolos di MTsN 4 Tulungagung yang menunjukkan angka cukup rendah juga menjadi alasan tersendiri bagi peneliti untuk menjadikan MTsN 4 Tulungagung sebagai tempat penelitian.

MTsN 4 Tulungagung sendiri adalah salah satu lembaga pendidikan yang bercorak agama islam yang terletak di Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bndung, Kabupaten Tulungagung. MTsN 4 Tulungagung sendiri yang memang sudah membiasakan peserta didiknya untuk bersikap disiplin dalam hal setiap kegiatan ini tentunya akan membawa dampak baik bagi peserta didik itu sendiri. Mulai dari masuk sekolah tepat waktu, pengadaan baca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dimulai, pembiasaan sholat dhuha dan juga sholat zuhur waktu secara berjamaah dan kegiatan lainnya yang memang harus dilakukan peserta didik dengan tertib dan dan disiplin. Hal ini tentunya

memberikan efek yang baik terhadap semangat dan motivasi belajar peserta didik dikelas dikarenakan peserta didik sudah sering melakukan pembiasaan yang baik.

Keberhasilan dari belajar peserta didik sendiri dapat dipengaruhi oleh faktor dalam maupun luar individu. Faktor dari dalam ini meliputi fisik dan psikis dari peserta didik itu sendiri. faktor faktor tersebut dapat memberikan dampak yang positif dalam belajar, namun ada kalanya hal tersebut juga dapat menghambat dalam proses belajar. Dan dari hambatan hambatan yang terjadi dapat mempengaruhi hasil akademik peserta didik. Keadaan keadaan tersebut nantinya akan dapat menimbulkan masalah dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini sudah jelas bahwa motivasi dalam belajar sangatlah diperlukan sekali untuk mendukung kemaksimalan belajar peserta didik. Dalam hal ini motivasi salah satunya bisa didapatkan dari seorang guru di lembaga pendidikan, oleh karena itu dalam mengatasi permasalahan malas belajar peserta didik tersebut tentunya dibutuhkan strategi dari guru untuk mengatasi hal tersebut.

Motivasi tentunya tidak akan muncul begitu saja, tetapi motivasi akan muncul ketika ada dorongan yang besar dalam diri peserta didik dan juga dorongan dari seorang guru. Proses pembelajaran akan dikatakan berhasil apabila semua peserta didik mempunyai minat yang besar dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus dapat membekali dirinya dengan kemampuan yang mampu menimbulkan ketertarikan peserta didik pada proses pembelajaran. Selain kemampuan, seorang guru juga harus

membekali dirinya dengan teladan yang baik agar bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengupas bagaimana strategi pembelajaran ekspositori guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Peneliti akan mencari tahu seperti apa strategi guru di madrasah tersebut dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan oleh guru akidah akhlak di MTsN 4 Tulungagung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah “Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung”. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Ekspositori Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung?
2. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Ekspositori Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Ekspositori Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Perencanaan Pembelajaran Ekspositori Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung
2. Untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Ekspositori Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung
3. Untuk mengetahui Evaluasi Pembelajaran Ekspositori Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik dalam hal teori maupun yang bersifat praktis :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan tentang strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengembangan bagi sekolah dalam referensi atau refleksi peningkatan motivasi

belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran ekspositori guru disekolah.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi usaha dalam mempertahankan serta meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang sudah diajarkan dan dibimbing oleh guru.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan peneliti untuk mengetahui tentang strategi pembelajaran ekspositori guru akidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa judul skripsi ini adalah “Strategi Pembelajaran Ekspositori Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung”. Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang dibahas, berikut ini akan penulis jelaskan yang digunakan dalam judul skripsi ini:

1. Secara Konseptual

a) Strategi ekspositori

Menurut Abdul Majid Strategi Pembelajaran Ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi pembelajaran ini materi akan disampaikan langsung oleh seorang guru dan peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi, karena materi pelajaran seolah sudah jadi sebab dalam strategi pembelajaran ekspositori ini lebih menekankan kepada proses bertutur, maka seiring waktu strategi pembelajaran ini juga dinamakan strategi “*chalk and talk*”.<sup>4</sup>

Strategi ekspositori ini biasa dikenal dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dalam strategi pembelajaran ini, guru menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan sebelumnya secara rapi, sistematis dan lengkap, sehingga peserta didik hanya perlu menyimak dan mencernanya secara teratur dan tertib. Dalam strategi ini peserta didik juga dituntut untuk dapat menguasai materi yang telah disampaikan tersebut.

Menurut Wina Sanjaya, Strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu diantara strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses bertutur. Materi pembelajaran sengaja diberikan secara langsung, peran peserta didik dalam strategi

---

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.

ini adalah menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan guru.<sup>5</sup>

b) Peningkatan Motivasi Belajar

Kata peningkatan diambil dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang disusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal. Peningkatan merupakan suatu cara, proses atau perbuatan meningkatkan sesuatu atau bisa juga diartikan sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan ialah suatu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran dapat dikatakan meningkat apabila adanya suatu perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran, dan juga kualitas pembelajarannya yang mengalami perubahan yang berkualitas. Peningkatan juga dapat diartikan sebagai kemajuan dari seseorang, yang tadinya tidak bisa menjadi bisa atau dari yang tadinya negatif menjadi positif.<sup>6</sup>

Motivasi belajar ialah kemauan dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan demi kemajuan dirinya untuk memperoleh suatu nilai yang diinginkan. Motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberikan dorongan kepada peserta didik

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, cet. ke-11, 2014), hal. 31

<sup>6</sup> Nur Indah Sari.dkk, *Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwintang Jakarta*, Jurnal Stusi Al-Qur'an, Vol.14, No.1, 2018, hal.48

untuk belajar dan melangsungkan pelajaran dengan memberikan arahan atau tujuan yang telah ditentukan.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Berdasarkan paparan di atas dapat dibatasi pembahasan dalam penelitian bahwa strategi guru sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## 2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual, dapat dirumuskan penegasan istilah secara operasional, bahwa yang dimaksud dengan strategi ekspositori dalam meningkatkan motivasi belajar merupakan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di dalam pembelajaran yang diteliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.